

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

Etnobotani Rempah Tradisional Masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur

Hastuti Juniyati AG

Universitas Muhammadiyah Maumere
atanggaetuty@gmail.com

Mariana Sada

Universitas Muhammadiyah Maumere
nuwamar990@gmail.com

Yuli Mira Syafriati

Universitas Muhammadiyah Maumere
yulimira.05@gmail.com

Abstrak: Masyarakat Adonara Timur masih sangat bergantung pada pemanfaatan tumbuhan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu yaitu ritual “bubuk muhuk” menggunakan rempah jahe (*Zingiber officinale roscoe*) yang masih dilakukan sampai sekarang yaitu pada saat pertandingan sepak bola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan manfaat tumbuhan rempah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan identifikasi tumbuhan. Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat kecamatan Adonara Timur (desa Ipi Ebang, desa Lamahala, desa Waiburak). Sampel. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat sebanyak 16 spesies dari 11 famili tumbuhan rempah yang dimanfaatkan. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu rimpang 57%, batang 13%, umbi 16% dan bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah buah 9%, biji 3%, daun 2%, dan kulit kayu 1%. Persentase tertinggi jenis tumbuhan rempah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur adalah jahe (*Zingiber officinale roscoe*) sebesar 70%, sedangkan presentasi terendah adalah kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) sebesar 3%. Cara pemanfaatan tumbuhan rempah yakni digunakan sebagai bumbu masakan, obat tradisional, bahan ritual adat, pewarna kain, pengusir hama, bahan pembuatan minyak. Adapun cara pengolahannya yang beragam yakni dengan dihaluskan, direbus, digeprek, diparut, diseduh, dikunyah dan di rendam. Perolehan tumbuhan rempah-rempah oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur diperoleh dengan cara budidaya, membeli di pasar, ditanam di pekarangan rumah, dikebun atau tumbuh secara liar.

Kata kunci: Etnobotani, Tumbuhan Rempah, Tradisional, Adonara



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Etnobotani mengacu pada hubungan antara komunitas etnik lokal dengan faktor lingkungan sekitarnya, seperti pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan untuk memenuhi

kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Warga memanfaatkan tumbuhan untuk kebutuhan pangan, bumbu masakan/ rempah-rempah, bahan obat tradisional, pewarna alami, racun, anti racun, pengikat/tali, ritual istiadat, serta lain-lainnya [1]. Untuk memahami hubungan dan peran pengetahuan tradisional masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk mengungkap pengalaman masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan berbagai sumber daya alam, khususnya tumbuhan.

Masyarakat lokal masih sangat mengandalkan beragam tanaman termasuk tumbuhan rempah-rempah untuk kehidupan sehari-hari. Banyak jenis tumbuhan rempah yang dapat tumbuh liar di kebun maupun pekarangan rumah, bahkan ada pula jenis tumbuhan rempah yang sengaja ditanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya untuk keperluan pengolahan makanan. Rempah-rempah sebagai bahan pangan merupakan bahan tambahan pangan yang sering digunakan dalam pembuatan pangan untuk menghasilkan rasa dan aroma yang khas. Selain itu rempah-rempah juga digunakan sebagai bahan penyedap rasa [2].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu warga didapatkan informasi bahwa Adonara dahulu merupakan sebuah kerajaan Adonara yang didirikan pada tahun 1650. Secara umum, masyarakat di pulau Adonara bertani, karena kondisi geografisnya, pertanian disini adalah pertanian lahan kering. Hasil utama dari pertanian ini yaitu jagung, ubi atau singkong, serta tanaman perkebunan seperti kelapa, tembakau, vanili, coklat, kemiri, dan cengkeh. Adonara juga dikaitkan dengan “Adu Darah” yakni perang tanding yang terjadi di pulau tersebut, sebelum berperang mereka harus melewati proses ritual “Gahin Eddatau”. Setelah itu dilakukan ritual “Bubuk Muhuk” atau pembagian jahe merah untuk dimakan bala tentara perang, kemudian bala tentara akan turun ke medan perang. Ritual tersebut masih dilakukan sampai sekarang yaitu pada saat pertandingan sepak bola. Dengan begitu masyarakat di pulau ini diketahui dari dulu sampai sekarang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan rempah dalam kehidupan namun belum ada catatan ilmiah yang terdokumentasi mengenai etnobotani di pulau Adonara terkhusus di Kecamatan Adonara Timur.

Setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan untuk bahan pangan, misalnya masyarakat Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur masih mempertahankan budaya pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam ritual adat, rempah, pangan, sandang, dan obat tradisional mereka masih memanfaatkan tumbuhan dan rempah-rempah yang diperoleh dari kekayaan alam di sekitar mereka berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Menurut Ref [3],

etnobotani berperan dalam konservasi sumber daya alam dengan memanfaatkan sumber daya alam tersebut yang tentunya akan dibudidayakan oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Rempah-Rempah Oleh Masyarakat Di Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan manfaat tumbuhan rempah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember - Januari 2023 yang bertempat di 3 desa yang ada di Kecamatan Adonara Timur, yakni Desa Ipi Ebang, Desa Lamahala dan Desa Waiburak di Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Adonara Timur (Desa Ipi Ebang, Desa Lamahala dan Desa Waiburak). Sampel pada penelitian adalah tetua adat dan masyarakat yang memahami tentang tumbuhan rempah-rempah yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi tumbuhan, dan identifikasi tumbuhan yang dilakukan dengan menggunakan sumber dari studi pustaka berupa buku *Mountain Flora of Java* oleh Steenis, buku *Keanekaragaman Tumbuhan Rempah* tahun 2018 dan *Pangan Unggulan Lokal* penerbit Universitas Negeri Malang dan aplikasi *PlantNet Plant Identification*. Teknik analisis data pada penelitian ini ada dua macam, yakni analisis deskriptif kualitatif tentang etnobotani tumbuhan rempah-rempah yang meliputi: (1) jenis tumbuhan rempah-rempah yang dimanfaatkan masyarakat, (2) bagian/organ tumbuhan rempah-rempah yang dimanfaatkan masyarakat, (3) cara pemanfaatan tumbuhan rempah-rempah, (4) cara perolehan tumbuhan rempah-rempah, Data kuantitatif tentang persentase jenis dan persentase bagian/organ, dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Ningsih, 2021)

1. Persentase penggunaan suatu jenis tumbuhan rempah-rempah oleh masyarakat Kecamatan Adonara Timur dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus \% suatu Jenis Tumbuhan} = \frac{\sum \text{ Responden yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan}}{\sum \text{ Total Responden}} \times 100\%$$

2. Persentase penggunaan bagian/organ tumbuhan rempah-rempah oleh masyarakat Kecamatan Adonara Timur dihitung dengan rumus berikut :

Organ Tumbuhan

$$= \frac{\sum \text{Organ tumbuhan jenis (i) yang disebutkan responden}}{\sum \text{Total seluruh organ tumbuhan yang disebutkan responden}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis Tumbuhan Rempah-rempah yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adonara Timur

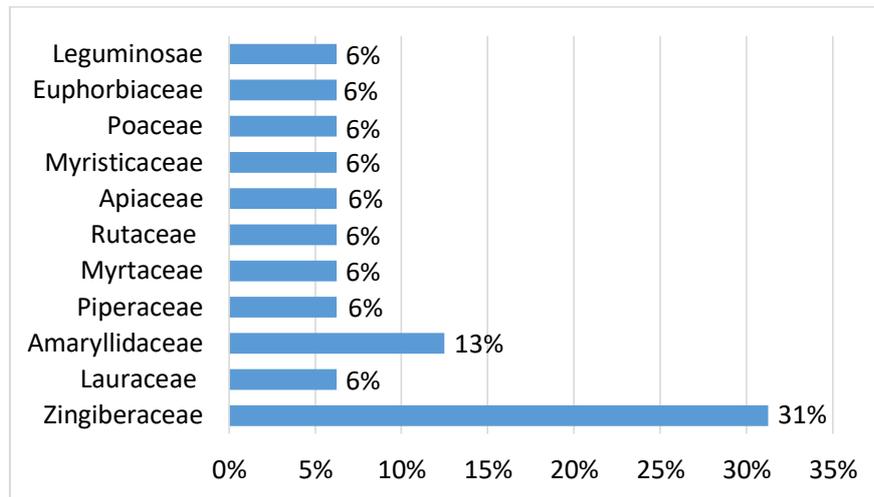
Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 desa yang terdiri dari 30 responden terdapat jenis-jenis tumbuhan rempah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Rempah Yang Dimanfaatkan

No	Nama Jenis Tumbuhan (Umum)	Nama jenis tumbuhan (lokal)	Nama Ilmiah (Spesies)	Famili	Organ Yang Digunakan
1	Jahe	Halia	<i>Zingiber officinale roscoe</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
2	Kunyit	Kuma	<i>Curcuma longa</i> L	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
3	Temulawak	Tomu	<i>Curcuma xanthorrhiza Roxb</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
4	Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
5	Kayu Manis	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii blume</i>	<i>Lauraceae</i>	Kulit Kayu
6	Bawang Merah	Bawang me'a	<i>Allium cepa</i> L	<i>Amaryllidaceae</i>	Umbi Lapis
7	Bawang Putih	Bawang bur'a	<i>Allium sativum</i> L	<i>Amaryllidaceae</i>	Umbi Lapis
8	Lada	Merica	<i>Piper nigrum</i> L	<i>Piperaceae</i>	Biji
9	Daun Salam	Daun salam	<i>Eugenia polyantha wight</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun
10	Jeruk Nipis	Mu'da	<i>C. Aurantifolia Swingle</i>	<i>Rutaceae</i>	Buah
11	Ketumbar	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L	<i>Apiaceae</i>	Biji
12	Lengkuas	Lao	<i>Alpinia galanga</i> L	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
13	Pala	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	<i>Myristicaceae</i>	Buah
14	Sereh	Rotta	<i>Cymbopogon nardus</i> L	<i>Poaceae</i>	Batang
15	Kemiri	Kemi'e	<i>Aleurites moluccanus</i> L	<i>Euphorbiaceae</i>	Buah
16	Asam	Tobi	<i>Tamarindus indica</i> L	<i>Leguminosae</i>	Buah

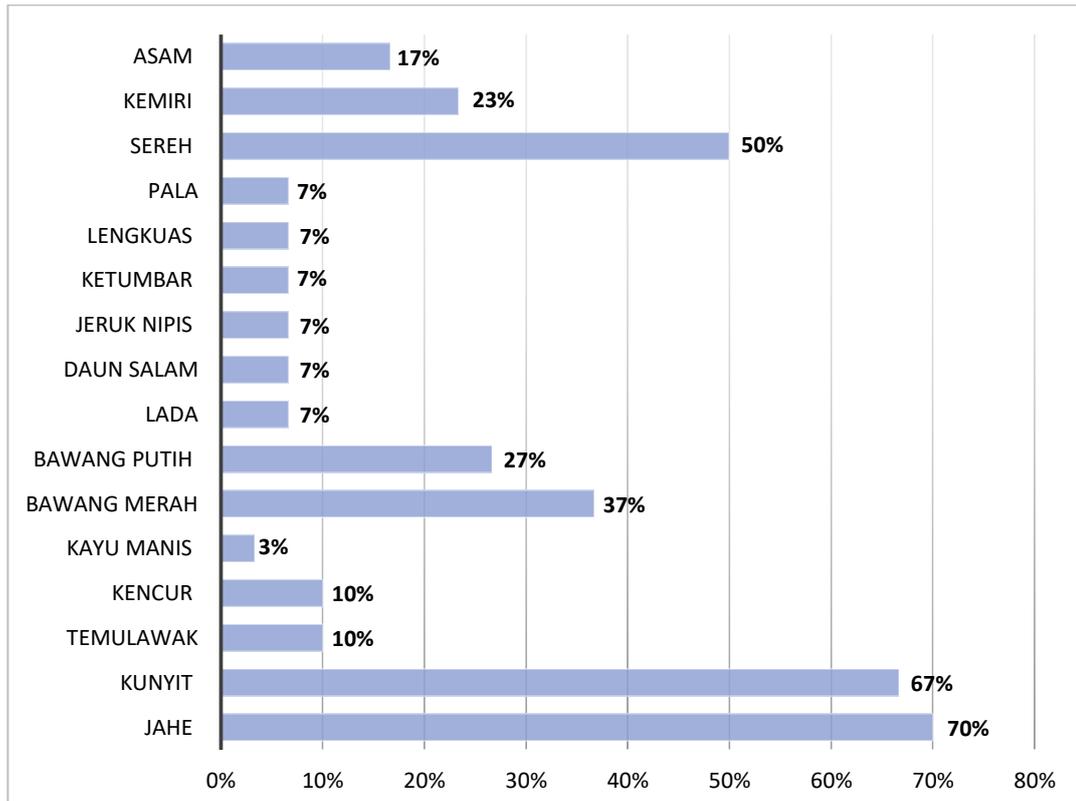
Sumber: Data Primer, 2024

Berikut persentase jumlah famili berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.



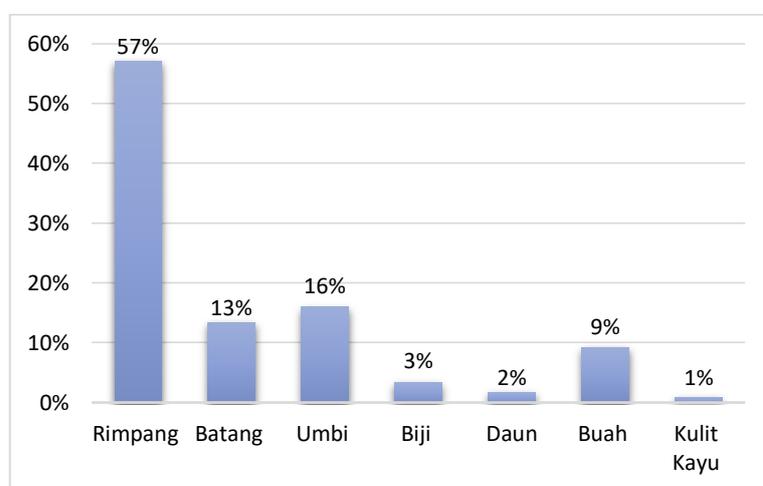
Gambar 3.1 Persentase jumlah famili Tumbuhan Rempah

Berdasarkan Gambar 3.1 diatas ini dapat dikemukakan bahwa terdapat 11 famili tumbuhan rempah dengan jumlah persentase famili yang paling banyak dimanfaatkan yaitu Zingiberaceae dengan persentase sebesar 31%.



Gambar 3.2 Persentase Penggunaan Jenis Tumbuhan Rempah-Rempah

Berdasarkan Gambar 3.2 persentase tertinggi jenis tumbuhan rempah-rempah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur adalah jahe (*Zingiber officinale roscoe*) sebesar 70%, sedangkan presentasi terendah adalah kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) sebesar 3%. Jahe (*Zingiber officinale roscoe*) merupakan salah satu jenis rempah yang paling banyak digunakan dengan tingkat persentase sebesar 70% hal ini dikarenakan sering digunakan dalam kegiatan ritual adat dan mempunyai peran penting dalam pembuatan jamu kesehatan oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii blume*) dari famili Lauraceae termasuk kedalam jenis rempah-rempah yang dihasilkan dari kulit bagian dalam yang kering dengan persentase penggunaan paling sedikit yakni 3%. kayu manis umumnya digunakan untuk membumbui masakan karena aromatik, pedas, manis, dan juga secara tradisional digunakan sebagai obat herbal.



Gambar 3.3 Diagram Batang Persentase Penggunaan Bagian/ Organ Tumbuhan Rempah-Rempah

Berdasarkan analisis kuantitatif diketahui bahwa presentasi organ tumbuhan rempah-rempah yang paling banyak dimanfaatkan dengan persentase tertinggi yaitu bagian rimpang (*Rhizom*) sebesar 57%. Dalam botani, rimpang adalah batang tumbuhan termodifikasi yang tumbuh di bawah permukaan tanah untuk menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya. Rimpang menyimpan sejumlah besar minyak atsiri dan alkaloid yang digunakan dalam pengobatan tradisional [4]. Selain itu rimpang juga dimanfaatkan sebagai bumbu masak dan ritual adat. Rimpang yang digunakan antara lain: kunyit (*Curcuma longa* L), jahe (*Zingiber officinale roscoe*), lengkuas (*Alpinia galanga* L), kencur (*Kaempferia galangal* L), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*). Sedangkan persentase penggunaan paling

sedikit yakni 1% adalah kulit kayu yaitu spesies kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*). Biasanya kulit kayu manis digunakan dalam bentuk kulit kayu kering. Kayu manis diketahui mengandung senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan manusia [5].

3.2 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Rempah-rempah yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur

Berdasarkan hasil wawancara di tiga desa dengan 30 responden terdapat jenis-jenis tumbuhan rempah-rempah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Cara Pemanfaatan dan Perolehan Tumbuhan Rempah-rempah

No	Nama Rempah	Organ Yang Digunakan	Cara Pengolahan Rempah	Pemanfaatan	Cara Perolehan Rempah
1	Jahe	Rimpang	Diiris, digeprek, dihaluskan, dikunyah	Ritual adat, bumbu masakan, obat tradisional	Budidaya dan beli
2	Kunyit	Rimpang	Diiris, dan diparut	Obat tradisional dan pewarna dalam pembuatan kain tenun	Budidaya dan beli
3	Temulawak	Rimpang	Diiris, dan diparut	Obat tradisional	Budidaya dan beli
4	Kencur	Rimpang	Diparut	Obat tradisional	Beli
5	Kayu Manis	Kulit Kayu	Digeprek dan diseduh	Obat tradisional, bumbu masakan	Beli
6	Bawang Merah	Umbi Lapis	Diiris dan dihaluskan	Obat tradisional dan bumbu masakan dan dijadikan bahan pengusir hama	Beli
7	Bawang Putih	Umbi Lapis	Diiris dan dihaluskan	Obat tradisional, dan dijadikan bahan pengusir hama	Beli
8	Lada	Biji	Dihaluskan	Obat tradisional, dan bumbu masakan	Beli
9	Daun Salam	Daun	Diremas dan diseduh	Obat Tradisional, bumbu masakan	Beli
10	Jeruk Nipis	Buah	Diperas	Obat tradisional, dan bumbu masakan	Beli
11	Ketumbar	Biji	Dihaluskan	obat tradisional, dan bumbu masakan	Beli
12	Lengkuas	Rimpang	Diiris dan Digeprek	Bumbu masakan	Budidaya dan beli
13	Pala	Buah	Dihaluskan	Bumbu masakan	Beli
14	Sereh	Batang dan	Digeprek	Obat tradisional dan	Budidaya

		Daun		bumbu masakan	dan beli
15	Kemiri	Buah	Dihaluskan	Obat tradisional, bumbu masakan dan untuk perawatan rambut.	Budidaya dan beli
16	Asam	Buah	Diambil buah dagingnya kemudian di rendam	Bumbu masakan	Tumbuh liar dan beli

Masyarakat desa Lamahala, desa Ipi Ebang dan desa Waiburak masih memanfaatkan tumbuhan rempah dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai keperluan. Pengenalan jenis-jenis tumbuhan rempah dan pemanfaatannya diperoleh dari orang tua atau leluhur sebelumnya secara oral dan praktek langsung. Pola transfer informasi antar generasi ini masih terlihat pada budaya masyarakat yang ada pada tiga desa tersebut, sehingga terlihat aspek tradisional masih dipertahankan. Berdasarkan asalnya, rempah-rempah yang digunakan diperoleh dari lingkungan sekitar rumah, kebun atau dibeli dari pasar dan jenis tertentu tumbuh liar di kebun. Teknik pengolahan rempah pun beragam yaitu dengan cara diiris, dihaluskan, direbus, digeprek, diparut, diseduh, dikunyah dan direndam. Berbagai bagian tumbuhan rempah yang dimanfaatkan bervariasi meliputi biji, kulit kayu, buah, rimpang, batang, daun, dan umbi lapis, baik dimanfaatkan langsung (segar) atau dikeringkan. Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan jumlah jenis tumbuhan di tiga desa tersebut tercatat 13 jenis sebagai obat tradisional, 12 jenis sebagai bumbu masakan, 1 jenis untuk upacara adat, 1 jenis untuk perawatan rambut, 1 jenis untuk pewarna alami, dan 2 jenis untuk mengusir hama. Berikut pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan rempah.

Tumbuhan Rempah Sebagai Obat Tradisional

Hasil observasi yang didapatkan di lapangan bahwa sebagian masyarakat di tiga desa tersebut yang masih melakukan upaya penyembuhan penyakit dengan menggunakan rempah tradisional sedangkan pada masyarakat menengah ke atas mereka sudah mempercayai bahwa obat-obat medis yang mampu menyembuhkan penyakitnya. Salah satu kebiasaan masyarakat di lokasi penelitian yang masih ada sampai sekarang ini yaitu pemanfaatan tumbuh rempah sebagai media pengobatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Misalnya maag, luka dalam dan meredakan nyeri haid yang diobati dengan cara penggunaan beberapa rempah seperti kuma atau kunyit (*Curcuma longa L*), kencur (*Kaempferia galangal L*), halia atau jahe (*Zingiber officinale roscoe*) dan tomu atau temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*), yang diparut kemudian air perasannya ditambahkan madu diminum dua gelas sehari. Dalam

pengobatan luka akibat tersayat benda tajam atau terjatuh yaitu menggunakan kunyit yang diparut kemudian dipanaskan dengan minyak kelapa dan dioleskan di bagian luka. Untuk mengobati penyakit kulit masyarakat biasanya menggunakan rebusan sereh dan digunakan untuk mandi. Sereh adalah salah satu tanaman obat tradisional dimana minyak atsiri yang terkandung di dalamnya mempunyai aktivitas anti jamur terhadap jamur *malassezia furfur* (jamur penyebab penyakit kulit yang disebut dengan panu) secara in vitro [6].

Tumbuhan Rempah Sebagai Bumbu Masakan

Secara keseluruhan, masyarakat di tiga desa memanfaatkan tumbuhan rempah-rempah sebagai bahan membuat masakan di dapur dengan tujuan untuk menambah cita rasa pada masakan khususnya masakan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat di tiga desa tersebut memanfaatkan tumbuhan rempah seperti *bawang me'a* atau bawang merah (*Allium cepa* L), *bawang bur'a* atau bawang putih (*Allium sativum* L), *lao* atau lengkuas (*Alpinia galanga* L), *rotta* atau sereh (*Cymbopogon nardus* L) dan *mud'a* atau jeruk nipis (*C. aurantifolia* Swingle) yang digunakan untuk membuat makanan tradisional yaitu “ Loma ” dimana semua rempah di iris dan di campur bersama daging dan kelapa parut lalu di masukan ke dalam bambu dan dibakar.

Tumbuhan Rempah Sebagai Bahan Upacara Adat

Berdasarkan hasil penelitian di desa lamahala biasa dilakukan ritual “ bubuk muhuk ” atau pembagian *halia* atau jahe (*Zingiber officinale roscoe*) yang sudah di ritualkan oleh petua adat dan dibagikan kepada pemain bola dan dikunyah sebelum pertandingan. Rasa pedas pada jahe dipercaya dapat membakar semangat pemain untuk berkompetisi.

Tumbuhan Rempah Sebagai Perawatan Rambut

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di tiga desa memanfaatkan *kemi'e* atau kemiri (*Aleurites moluccanus* L) selain digunakan sebagai rempah untuk melunakkan daging, kemiri juga diolah menjadi minyak rambut yang digunakan untuk perawatan rambut yang dapat menebalkan, menghitamkan dan menyuburkan rambut. Menurut Ref [7] manfaat minyak kemiri dalam industri kecantikan dan farmasi yaitu dapat menghitamkan rambut, mengobati bisul, disentri, sakit maag dan sebagai sumber sabun. Hal ini dikarenakan kandungan dari kemiri yaitu protein, karbohidrat, mineral, kalium, fosfor, kalsium, dan magnesium. Vitamin yang ada dalam kemiri yaitu vitamin A, vitamin B1 (tiamin) dan vitamin B9 (folat).

Tumbuhan Rempah Sebagai Pewarna Alami

Berdasarkan hasil penelitian salah satu spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami yaitu *kuma* atau kunyit (*Curcuma longa* L) yang digunakan dalam pewarna alami tenun ikat. Alasan penggunaan kunyit sebagai pewarna alami dikarenakan mudah didapatkan dan harga relatif murah. Bagian kunyit yang digunakan sebagai pewarna alami yaitu rimpang. Pigmen yang terkandung pada kunyit yaitu kurkominoid yang menghasilkan warna kuning [8].

Tumbuhan Rempah Sebagai Pengusir Hama

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, masyarakat di desa waiburak memanfaatkan tumbuh rempah yaitu *bawang bur'a* atau bawang putih (*Allium sativum* L) dan *bawang me'a* atau bawang merah (*Allium cepa* L) bawang merah dan putih yang digunakan sebagai pengusir hama. Untuk membasmi hama tanaman, haluskan bawang putih dan bawang merah lalu ditambahkan air dan semprotkan menggunakan alat semprot ke tanaman yang terkena hama. Bawang putih dapat menghasilkan senyawa metabolit sekunder seperti allicin yang berfungsi sebagai penolak, penghambat perkembangan sebagai bahan kimia yang dapat membunuh serangga dengan cepat [9].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan rempah-rempah yang digunakan oleh masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tercatat 16 spesies tumbuhan rempah yang tergolong ke dalam 11 famili. Persentase tertinggi jenis tumbuhan rempah-rempah yang sering dimanfaatkan adalah jahe (*Zingiber officinale* roscoe) sebesar 70%, sedangkan presentasi terendah adalah kayu manis (*Cinnamomum Burmannii* blume) sebesar 3%. Bagian/organ yang digunakan meliputi rimpang 57%, batang 13%, umbi 16%, biji 3%, daun 2%, buah 9%, dan kulit kayu 1%. Masyarakat sering dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, obat tradisional, bahan ritual adat, pewarna kain, pengusir hama, dan bahan pembuatan minyak dengan cara diiris, dihaluskan, direbus, digeprek dan diparut, diseduh, dikunyah serta direndam. Tumbuhan rempah ini Perolehan dengan cara budidaya, membeli di pasar dan mencari di alam (liar).

REFERENSI

- [1] D. Amboupe, A. Hartana, dan Y. Purwanto, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Suku Bentong di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan-Indonesia," *Media Konservasi*, pp. 278–286, 2019.
- [2] C. Nilda, "Ekstraksi Senyawa BioAktif Pada Beberapa Rempah Ie Bu Peudah," *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, pp. A78–A81, 2020.
- [3] Aziz, Rahajeng, I. R. P., A. R. dan Susilo, "Peran Etnobotani sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati oleh Berbagai Suku di Indonesia," *Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia*, pp. 54–57, 2018.
- [4] Y. Feberian dan D. Fitriati, "Klasifikasi Rimpang Menggunakan Convolution Neural Network," *Journal of Informatics and Advanced Computing (JIAC)*, vol. III, no. 1, pp. 10–14, 2022.
- [5] D. R. A. Muhammad et al., "Phytochemical composition and antioxidant activity of *Cinnamomum burmannii* Blume extracts and their potential application in white chocolate," *Food Chemistry*, vol. 340, p. 127983, 2021.
- [6] N. Lely, H. Sulastri, dan S. Meisyayati, "Aktivitas Antijamur Minyak Atsiri Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus* L. Rendle)," *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, pp. 31–37, 2018.
- [7] D. Rahmawati, "Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Minyak Kemiri Untuk Kesehatan Rambut Masyarakat Desa Sopo," *Jurnal Altifani*, vol. II, no. 3, pp. 277–284, 2022.
- [8] Q. Mukhoyyarah, L. S. Nugraheni, dan N. Utami, "Etnobotani Tumbuhan Pewarna Alami Kain Tenun pada Suku Baduy Luar Provinsi Banten," *Biosfer, J. Bio. & Pend. Bio.*, pp. 136–144, 2023.
- [9] N. Hidayah, "Efektivitas Petisida Nabati Dari Dari Umbi Bawang Putih (*Allium Sativum* L.) Dengan Penambahan Sabun Cair Untuk Pengendali Hama Ulat Bawang (*Spodoptera Exiqua* Hubner) Pada Tanaman Bawang Merah (*Allium Cepa* L.)," Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.